Estetik
Jurnal Bahasa Indonesia
Institut Agama Islam Negeri Curup, Indonesia
ISSN 2622-1810 (p); 2622-1829 (e)
volume 9, number 2, 2026 | page: 1198-1209
DOI: 10.29240/estetik.v9i2.17468

Pengaruh Strategi K*now-Want To Know-Learned* Berbantuan Media *Let's Read* terhadap Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar

Ela Hayati[1]
Universitas Pendidikan Indonesia
Kampus Purwakarta, Indonesia, email: elahayati01@upi.edu

Neneng Sri Wulan[2]
Universitas Pendidikan Indonesia
Kampus Purwakarta, Indonesia email: neneng_sri_wulan@upi.edu

Nenden Permas Hikmatunisa[3]
Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Purwakarta, Indonesia, email: nendenpermas17@upi.edu

*Corresponding author: Ela Hayati[1]: Email: elahayati01@upi.edu[1]

Diterima: 24-06-2026 **Direvisi: 01-11-2026** **Tersedia Daring: 11-11-2026**

Abstrak: Penelitian ini didasarkan terhadap fakta pada siswa sekolah dasar yang masih memiliki tingkat literasi membaca yang rendah. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk melihat bagaimana penerapan strategi *Know-Want to Know-Learned* (KWL) berbantuan media *Let's Read* berdampak terhadap literasi membaca siswa. Metode yang dipilih adalah *Quasi eksperiment* dengan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Sampel penelitian, yang terdiri dari 40 siswa, dimana dibagi menjadi kelas eksperimen 20 siswa yang menerima perlakuan dari strategi KWL berbantuan media *Let's Read* dan kelas kontrol 20 siswa yang menerima perlakuan SQ3R berbantuan Canva. Hasil perhitungan N-Gain menunjukkan bahwa peningkatan terhadap kelas eksperimen mencapai 86% (berkategori efektif), sementara kelas pembanding yakni kontrol hanya mencapai 41% (berkategori kurang efektif). Secara keseluruhan terlihat pada uji statistik menunjukkan peningkatan yang signifikan ($p > 0.05$) strategi KWL berbantuan media *Let's Read* terkonfirmasi serta terbukti memberikan efektivitas yang lebih tinggi dalam meningkatkan literasi membaca dibandingkan pembelajaran SQ3R dengan media Canva.

Kata Kunci: know-want to know-learned (kwl), literasi membaca, let's read, sq3r, sekolah dasar

Abstract: This study is based on the fact that elementary school students still have low reading literacy levels. The purpose of this study is to examine how the implementation of the Know-Want to Know-Learned (KWL) strategy, supported by the Let's Read media, impacts students' reading literacy. The chosen method is a quasi-experimental study using a nonequivalent control group design. The research sample, consisting of 40 students, was divided into an experimental class of 20 students who received the KWL strategy assisted by the Let's Read media and a control class of 20 students who received the SQ3R strategy assisted by Canva. The results of the N-Gain calculation showed that the improvement in the experimental class reached 86% (classified as effective), while the comparison class, namely the control class, only reached 41% (classified as less effective). Overall, the statistical test showed a significant increase ($p > 0.05$), confirming

JURNAL ESTETIK

that the KWL strategy supported by the Let's Read media proved to be more effective in improving reading literacy compared to the SQ3R method using Canva.

Keywords: know-want to know-learned (kwl), reading literacy, let's read, sq3r, elementary school

Pendahuluan

Pelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran wajib yang harus diajarkan di satuan pendidikan. Bahasa Indonesia ialah mata pelajaran yang dipelajari dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Kegiatan proses pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar bertujuan untuk membina serta membentuk siswa yang mampu bercakap secara santun, efektif, serat kreatif. Kondisi tersebut menuntut pembelajaran tersebut berfungsi untuk meningkatkan produktivitas pendidikan melalui pendekatan yang lebih ilmiah, individual serta berbasis media konkret maupun digital guna menjembatani pemahaman abstrak dengan realitas praktis bagi siswa (Putra, 2023; Mubin & Aryanto, 2023). Terdapat empat keterampilan berbahasa yang ada di kurikulum sekolah dasar yaitu: keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis (Apreasta dkk., 2023).

Salah satu materi dalam pelajaran Bahasa Indonesia yang lebih dominan yakni melakukan kegiatan membaca. Literasi membaca dimaknai sebagai salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap manusia. Literasi membaca merupakan urgensi yang perlu diatasi serta merupakan prasyarat wajib sebagai bekal untuk mempelajari bidang ilmu (Ahyar dkk., 2023). Urgensi literasi membaca terhadap siswa sekolah dasar bahwa literasi membaca sebagai pondasi utama proses pendidikan, kemampuan literasi membaca yang baik tidak hanya siswa mampu mengakses informasi, tetapi dapat membuka pemahaman mendalam, peningkatan bercakap dan penalaran kritis. Begitu pula yang dinyatakan oleh *Vygotsky* (dalam Suryani, 2025) konteks pentingnya penerapan literasi membaca di sekolah dasar menjadi relevan karena anakanak tidak belajar mandiri, melainkan melalui interaksi dengan teman sebaya maupun guru.

Literasi membaca adalah kemampuan individu dalam aspek memahami, memaknai, menggunakan, serta mempertimbangkan makna dari sebuah tulisan yang dibaca, sehingga individu ketika membaca sesuatu dapat membekas lama di pikiran pembaca (Haris dkk., 2022). Literasi membaca merupakan salah satu

JURNAL ESTETIK

keterampilan dasar berbahasa yang dapat diusahakan tercapai tuntas dalam jenjang pendidikan, termasuk jenjang pendidikan sekolah dasar (Sarika dkk., 2021). Seluruh mata pelajaran tentunya memerlukan kegiatan membaca sebelum menulis karena dengan membaca akan mendapatkan informasi yang diinginkan. Dengan mempunyai kemampuan membaca yang mumpuni memungkinkan siswa dapat berpikir kritis yang berdampak pada kognitif di berbagai bidang ilmu.

Kenyataan realitas di lapangan memperlihatkan bahwa rendahnya kemampuan literasi membaca terpengaruh oleh berbagai aspek yang saling berkaitan. Di sisi lain, kondisi sosial di Indonesia juga memperkuat fakta bahwa tingkat pemahaman literasi membaca siswa, khususnya jenjang sekolah dasar, masih tergolong cukup rendah. Berbagai strategi maupun upaya dilakukan untuk memperbaiki literasi membaca di sekolah dasar. Menurut Putra dkk. (2022) dalam temuannya menyebutkan gagasan pemerintah dalam meningkatkan literasi membaca dengan mengupayakan Gerakan Literasi Sekolah (GLS), pembiasaan membaca selama 10-15 menit, menyediakan pojok baca kelas, mengembangkan berbagai media penunjang literasi membaca, sedangkan menurut Meirisa dan Yulianti (2025) menyebutkan bahwa dalam praktik membaca, masih terdapat capaian yang rendah terutama literasi membaca siswa yang tidak terlepas dari strategi maupun metode pengajaran yang bersifat tradisional serta kurang interaktif. Kebanyakan sekolah dasar, pembelajarannya masih mengunggulkan ceramah guru, pemberian tugas rutinan, serta pembacaan teks mandiri tanpa melibatkan pengalaman belajar yang dinamis dan menarik. Siswa kerap melakukan kegiatan membaca tanpa mengetahui tujuan membaca atau informasi yang seharusnya diperoleh dari teks hingga siswa belum terbiasa mengemukakan pendapat terhadap isi bacaan.

Fakta terkonfirmasi berdasarkan penelitian *The National Early Grade Reading*

Assessment (EGRA) yang diluncurkan pada forum *Analytical and Capacity Development Partnership* (ACDP) Indonesia, diketahui bahwa literasi membaca siswa sekolah dasar di Indonesia masih rendah. Hal ini diukur dari kemampuan identifikasi tema hingga menarik kesimpulan. Berdasarkan kondisi

JURNAL ESTETIK

spesifik lokasi penelitian, peneliti telah melakukan pengamatan awal serta wawancara secara bersamaan dengan guru wali kelas IIIA dan IIIB di SDN 2 Ciseureuh Kabupaten Purwakarta pada hari Selasa, 14 Oktober 2025. Berdasarkan temuan yang dijumpai di lapangan dalam observasi awal, SDN 2 Ciseureuh mencerminkan tantangan mengenai rendahnya aktivitas literasi membaca yang dilakukan oleh siswa. Salah satu kegiatan pembiasaan rutinan yang dilaksanakan yaitu penerapan pembiasaan kegiatan membaca sebelum proses pembelajaran setiap kelas selama 15 menit, yang bertujuan untuk meningkatkan minat literasi dan meningkatkan keterampilan memahami teks bacaan ternyata belum optimal, namun dilihat dari sisi nilai literasi membaca di kelas III pada Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dan juga hasil ujian harian menyatakan beberapa siswa yang memperoleh nilai yang jauh dari KKM yang menandakan bahwa nilai literasi membaca siswa masih dikatakan jauh dibawah KKM dan cenderung memiliki tingkat literasi membaca yang rendah dengan penggunaan model pembelajaran yang menarik serta minimnya dorongan dalam diri siswa untuk membaca mandiri dan lingkungan yang tidak mendukung kebiasaan siswa untuk membaca yakni kurangnya peran orang tua dalam memonitoring untuk membimbing literasi membaca siswa dirumah. Strategi yang selama ini digunakan oleh guru di SDN 2 Ciseureuh tergolong monoton sehingga siswa menjadi pasif seperti membaca nyaring maupun senyap hal ini tidak menstimulasi partisipasi aktif siswa serta buku cetak yang kurang memadai.

Penggunaan media pembelajaran interaktif di SDN 2 Ciseureuh masih terbatas. Guru menghadapi beberapa kendala dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran serta penerapan strategi pembelajaran yang interaktif. Hal ini menyebabkan proses kontruksi pengetahuan mandiri siswa belum optimal, melihat media pembelajaran belum sepenuhnya berfungsi sebagai alat untuk mendorong literasi membaca siswa.

Mengikuti perkembangan zaman yang semakin maju. Sistem Pendidikan memanfaatkan teknologi yang dapat menunjang proses belajar mengajar seperti e-*learning* yang memungkinkam pembelajaran diakses melalui *platform* yang berada dalam dunia maya. Saat ini banyak *platform* yang dapat

JURNAL ESTETIK

membantu dalam proses pembelajaran. Seperti penggunaan *Let's Read* sebagai media penunjang pada pembelajaran. Beberapa studi oleh Nurfadiya dan Susilo (2025) mengemukakan bahwa Media *Let's Read* sebanyak 87,92% siswa setuju dalam penggunaan media tersebut, *Let's Read* sebagai media pembelajaran digital sangat efektif dalam menarik minat siswa serta mendukung proses literasi membaca. Temuan ini diperkuat pula oleh Afifatunnisa dkk. (2023) yang menyatakan bahwa media *Let's Read* dapat mempengaruhi minat baca karena tersedianya fitur penyesuaian bahasa ke dalam bahasa keseharian penggunannya. Integrasi strategi KWL dengan media *Let's Read* berpotensi menjadi terobosan baru dalam mengatasi tantangan pendidikan literasi.

Berdasarkan situasi tersebut, dalam upaya untuk mengatasi hambatan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, dibutuhkan strategi pembelajaran yang inovatif dan interaktif. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat memudahkan siswa dalam literasi membaca adalah strategi *Know-Want to Know-Learned* (KWL). Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan peneliti lebih lanjut dengan menambahkan pembaharuannya yaitu dengan menggunakan strategi pembelajaran yaitu *Know-Want to Know-Learned* dengan mengkolaborasikan bantuan media *Let's Read* sebagai media pembelajarannya terhadap literasi membaca siswa sekolah dasar. Hasil temuan dalam penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh strategi *Know-Want to Know-Learned* berbantuan media *Let's Read* terhadap kemampuan literasi membaca siswa kelas III siswa di SDN 2 Ciseureuh Purwakarta serta untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan peningkatan terhadap kemampuan literasi membaca siswa kelas III di SDN 2 Ciseureuh Purwakarta yang mendapatkan strategi *Know-Want to Know-Learned* berbantuan media *Let's Read* lebih baik dibandingkan dengan siswa yang mendapatkan strategi *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R).

Metode

Jenis penelitian yang akan peneliti gunakan yaitu penelitian kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2021, hlm, 16) penelitian kuantitatif adalah metode

JURNAL ESTETIK

penelitian yang didasarkan filsafat positivisme yang dianggap metode ilmiah maupun saintifik yang bersifat sistematis, obyektif serta konkret. Penelitian kuantitatif berfokus terhadap analisis data numerik yang kemudian dianalisis menggunakan teknik statiska yang sesuai. Metode yang akan digunakan oleh peneliti adalah metode eksperimen digunakan untuk menyelidiki pengaruh intervensi (perlakuan) yang telah diberikan (Sugiyono, 2020).

Adapun desain yang digunakan adalah *Non-Equivalent Control Group* tipe desain *QuasiExperiment* dengan pendekatan *pre-test* dan *post-test*. Dalam penelitian ini, subjek ditentukan dengan tidak acak serta akan dibagi ke dalam kelas eksperimen serta kelas kontrol. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas III yang dibagi dua kelas yaitu Kelas III A dan III B. Kelas III A sebagai kelompok kontrol yang terdiri 20 siswa dan kelas III B sebagai kelompok eksperimenn yang terdiri 20 siswa. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 40 siswa. Desain ini melibatkan kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai perbandingan. Kelas eksperimen dan kelompok kontrol diberikan tes awal (*pre-test*), kedua kelas memperoleh perlakuan berbeda, yang dimana kelas eksperimen mendapatkan perlakuan strategi pembelajaran *Know-Want to know-Learned* (KWL) berbantuan media *Let's Read* serta kelompok kontrol menggunakan strategi pembelajaran SQ3R. Selesai itu, setelahnya kedua kelompok diberikan tes akhir (*posttest*).

Hasil Dan Pembahasan

Penelitian yang dilaksanakan di SDN 2 Ciseureuh yang melibatkan dua kelas, yaitu kelas

IIIA sebagai kelas kontrol dan kelas IIIB sebagai kelas eksperimen dengan masing-masing berjumlah 20 siswa, maka total sampel adalah 40 siswa. Penelitian ini melakukan dua tes, yaitu *pretest* sebagai tes awal untuk mengetahui sejauh mana literasi membaca siswa dan *posttest* sebagai tes akhir untuk mengetahui hasil peningkatan literasi membaca. Hal ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi KWL berbantuan media *Let's Read* terhadap literasi membaca di kelas eksperimen dengan perbedaan dengan penggunaan strategi SQ3R berbantuan media Canva terhadap literasi membaca pada kelas

JURNAL ESTETIK

kontrol. Berikut paparan data hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas ekperimen dan kelas kontrol.

Pengaruh Strategi *Know-Want to Know-Learned (*KWL) Berbantuan Media *Let's Read* terhadap Literasi Membaca Siswa Kelas III

Analisis data deskriptif menyajikan statistik dasar dari nilai *pretest* dan *posttest* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tujuan analisis ini adalah memberikan gambaran singkat mengenai data yang diperoleh dari penelitian. Nilai rata-rata (mean), tertinggi (maksimum), terendah (minimum), dan standar deviasi disajikan dalam bentuk statistik.

Tabel 1
Analisis Data Deskriptif *Pretest* dan *Posttest* pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Jenis	Skor		Mean	sd
		Min	Max		
Eksperimen	*Pretest*	40	70	57.50	7.345
	Posttest	80	100	94.00	4.757
Kontrol	*Pretest*	45	90	65.50	13.945
	Postest	65	95	79.50	9.018

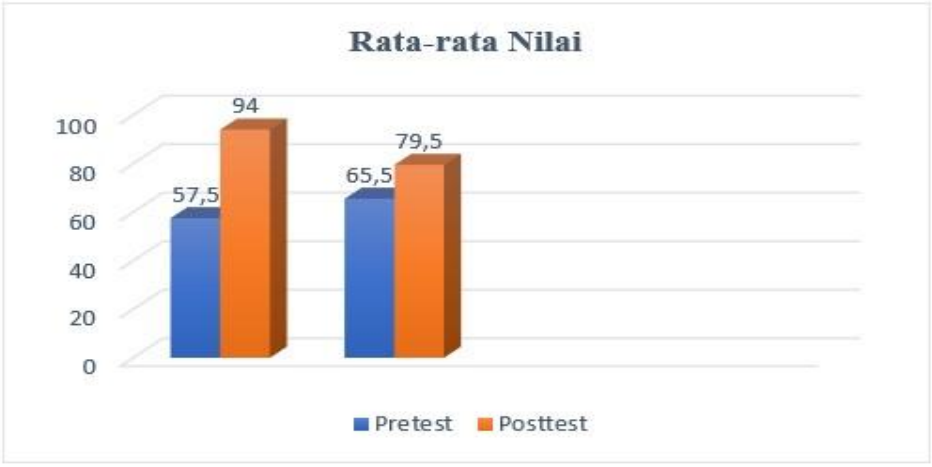
(Sumber: Data Penelitian, 2026)

Hasil *pretest* berdasarkan Tabel 1 menunjukkan nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 57.50, nilai terendah 40 serta tertinggi 100. Sementara itu, kelas kontrol memiliki rata-rata 65.50 dengan nilai terendah 45 dan tertinggi 95. Nilai standar deviasi yang relatif berdekatan yaitu 7.345 dan 13.945 menunjukkan bahwa kemampuan awal kedua kelas dapat dianggap setara sebelum diberikan perlakuan. *Hasil posttest* menunjukkan adanya peningkatan pada kedua kelas, dengan rata-rata 94.00, kelas kontrol mencapai rata-rata 79.50. Selisih rata-rata *posttest* sebesar 14.5 hal ini menggambarkan gambaran bahwa

JURNAL ESTETIK

kelas eksperimen yang menggunakan strategi *Know-Want to Know-Learned* (KWL) berbantuan media *Let's Read* memiliki pengaruh dalam peningkatan kemampuan literasi membaca lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan strategi *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) berbantuan media Canva.

Nilai *pretest* dan *posttest* siswa ditunjukkan dalam diagram nilai dibawah ini, hasil dari analisis deskriptif yang tercantum pada tabel 1.



Gambar 1. Rata-Rata Nilai

Berdasarkan gambar 1 menunjukkan perbedaan antara kelas kedua kelas dalam rata-rata *pretest* dan *posttest*. Kemampuan awal kelas eksperimen dan kelas kontrol tampak tidak seimbang, kelas ekperimen menunjukkan peningkatan yang lebih besar setelah mendapatkan perlakuan.

Selanjutnya, Uji Regresi dilakukan untuk mengetahui seberapa signifikannya suatu variabel yang diukur. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

H_0 : tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *strategi Know-Want to Know-Learned* (KWL) berbantuan media *Let's Read* terhadap peningkatan literasi membaca siswa di kelas eksperimen.

H_1 : terdapat pengaruh yang signifikan antara strategi *Know-Want to Know-Learned* (KWL) berbantuan media *Let's Read* terhadap peningkatan literasi membaca siswa di kelas kontrol.

Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

Jika p-*value* (*Sig.*) > a atau 0,05 maka H_0 diterima.

Jika p-*value* (*Sig.*) ≤ a atau 0,05 maka H_1 diterima.

Tabel 2
Hasil Uji Signifikan Regresi

Test	Sig.	a	Keputusan
Regression	0.000	0.05	H_1 diterima

(Sumber: Data Penelitian, 2026)

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh nilai signifikansi (*Sig*.) sebesar 0.000. Nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi a = 0.05 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dapat disimpulkan, bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan strategi KWL berbantuan media *Let's Read* terhadap peningkatan literasi membaca siswa di kelas eksperimen.

Berikutnya adalah Koefisien determinasi dilakukan untuk menghitung persentase kontribusi pengaruh strategi *Know-Want to Know-Learned* (KWL) berbantuan media *Let's Read* terhadap literasi membaca siswa. Nilai ini diperoleh dengan menghitung R Square (R2). Kriteria interpretasinya sebagai berikut.

Semakin mendekati 1 (100%) maka pengaruh KWL berbantuan media *Let's Read* semakin besar terhadap kemampuan literasi membaca. Semakin mendekati 0, maka kontribusinya semakin kecil.

Tabel 3
Hasil Koefisien Determinasi

R	*R Square*	*Std. Error of the Estimate*
0,715	0,512	3,415

(Sumber: Data Penelitian, 2026)

Berdasarkan Tabel 3, Nilai R *Square* sebesar 0.512. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan strategi *Know-Want to Know-Learned* (KWL) dengan berbantuan media *Let's Read* memberikan kontribusi sebesar 51,2 % dari perubahan dalam kemampuan literasi membaca. Sementara itu, faktor lain yang mempengaruhi sebesar 48,8% dari total perubahan tersebut, yaitu faktor di luar variabel penelitian. Faktor internal siswa, seperti kemampuan awal mereka dalam ranah kognitif, terdapat tiga siswa yang masih mengeja saat membaca, minat yang kurang dalam membaca, serta motivasi siswa dalam kegiatan

JURNAL ESTETIK

membaca yang dapat memengaruhi skor akhir. Keadaan tersebut mengindikasikan mengenai penerapan strategi KWL berbantuan media *Let's Read* berjalan optimal, efektif, dan mampu menciptakan suasana keterlibatan siswa yang responsif dan intensif. Dari pada itu, presensi siswa selama perlakuan juga menunjukkan bahwa terdapat beberapa siswa yang tidak hadir dalam pertemuan, di kelas eksperimen bersifat relatif stabil maupun kontrol. Berkat dukungan data observasi serta presensi tersebut memperkuat bahwa kontribusi strategi KWL terhadap literasi membaca memang nyata serta sejalan dengan nilai determinasi sebesar 51,2%.

Peningkatan dari Strategi *Know-Want to Know-Learned* (KWL) Berbantuan Media *Let's Read* dibandingkan dengan Strategi S*urvey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) Berbantuan Media Canva terhadap Literasi Membaca Siswa Kelas III

Pada akhir analisis, peneliti ingin mengetahui pengaruh yang dimiliki dari perlakuan gunakan pada kelas eksperimen. Maka dari hal itu, peneliti menggunakan Uji N-Gain dengan bantuan SPPS 31 untuk melihat apakah perbedaan dari kelompok eksperimen yang menggunakan strategi KWL berbantuan meda *Let's Read* dengan kelas kontrol yang hanya menggunakan strategi SQ3R berbantuan Canva.

Analisis N-Gain diterapkan sebagaimana untuk mengevaluasi efektivitas dari perlakuan yang diimplementasikan di kelas masing-masing. Melalui Uji N-Gain ini, peneliti dapat melihat rasio peningkatan kinerja siswa yang diperoleh dari perbandingkan skor *pretest* serta *posttes*t.

Tabel 4

Hasil Perhitungan N-Gain

Kelas	N-Gain Skor	N-Gain Persen (%)	Tafsiran
Eksperimen	0.86	86%	Efektif
Kontrol	0.41	41%	Tidak Efektif

(Sumber: Data Penelitian, 2026)

JURNAL ESTETIK

Berdasarkan Tabel 4, nilai N-Gain untuk kelas eksperimen sebesar 0.86 atau 86%, yang dinyatakan dalam kategori efektif, kemudian nilai N-Gain untuk kelas kontrol sebesar 0.41 atau 41% yang dinyatakan dalam kategori tidak efektif. Hasil dari Tabel 4, menunjukkan perbedaan dalam peningkatan literasi membaca antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan penggunaan strategi KWL berbantuan media *Let's Read* dapat meningkatkan literasi membaca.

Simpulan

Simpulan menyajikan ringkasan dari Terdapat pengaruh yang signifikan serta positif dari penerapan strategi *Know-Want to Know-Learned* (KWL) berbantuan media *Let's Read* terhadap literasi membaca siswa sekolah dasar. Hal ini dibuktikan melalui signifikansi regresi linear dengan nilai 0,000 (p > 0,05); koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,512 yang menunjukkan bahwa 51,2% variasi peningkatan literasi membaca siswa sekolah dasar dapat dijelaskan oleh penerapan strategi *Know-Want to Know-Learned* (KWL).

Terdapat peningkatan literasi membaca siswa sekolah dasar yang mendapatkan pembelajaran dengan strategi *Know-Want to Know-Learned* (KWL) berbantuan media *Let's Read* terhadap literasi membaca lebih baik secara signifikan dibandingkan dengan siswa mendapatkan pembelajaran dengan strategi *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R). Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitugan N-Gain yang signifikan dengan kelas eksperimen mencapai 0,86% (berkategori efektif) sedangkan kelas kontrol hanya 41% (berkategori kurang efektif).

JURNAL ESTETIK

Daftar Pustaka

Winoto, Y. (2023). *Strategi Pengadaan Koleksi Bahasa Sunda Dengan Teknik Alih Bahasa Di Aplikasi Bacaan Digital Let's Read*. *2*(3), 59–68. https://doi.org/10.56127/jukim. v2i03.630

Ahyar, A., Fitriati, I., Nurgufriani, A., & Syarifudin, S. (2023). Pengembangan E-Book Berbasis Model TaRL (Teaching at The Rigth Level) sebagai Bahan Ajar dalam Pembelajaran

Literasi Dasar Membaca di Sekolah Dasar. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, *4*(56), 241. https://doi.org/10.17977/um038v6i42023p241-251

Apreasta, L., Darniyanti, Y., &, & Sapira. (2023). Pengembangan E-LKPD Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Elemen Membaca dan Memirsa dalam Kurikulum Merdeka di Kelas IV SekolahDasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, *9*(3), 979–984. https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i3.1563

Haris, A., Pahar, E., &, & Yusra, H. (2022b). Efektivitas Penggunaan Aplikasi Google Classroom terhadap Kemampuan Literasi Baca-Tulis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 22 Kota Jambi. *(Doctoral dissertation, Universitas Jambi)*. https://repository.unja.ac.id/id/eprint/33488

Mubin, M., &, & Aryanto, S. J. (2023). Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *3*(3), 554–559. https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i03.3429

Nurfadiya, D., & Susilo, J. (2025). Persepsi Siswa terhadap Media Pembelajaran Let's Read Sebagai Sarana Literasi Digital. *WIDYANTARA*, *3*(1), 32–42. https://doi.org/10.63629/widyantara.v3i1.117

Meirisa, S., &, & Yulianti, A. (2025). Pengembangan Model Pembelajaran Membaca Berbasis Story Telling Interaktif Terintegrasi AI dan Gamifikasi untuk Meningkatkan Literasi Siswa SD. *Jurnal Muara Pendidikan*, *10*(2), 495–507. https://doi.org/10.52060/mp.v10i2.3701

Putra, G. A. P., Suardana, I. P. O., &, & Sueca, I. N. (2025). Strategi Guru dalam Pembelajaran Membaca di SD Negeri 2 Sumita. *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*, *7*(1), 82–91. https://doi.org/10.59789/rarepustaka.v7i1.355

Sarika, R., Gunawan, D., & Mulyana, H. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Di SD Negeri 1 Sukagalih. *CaXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar. 1*(2), 49–56.

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

JURNAL ESTETIK

Suryani, D. A. (2025). Peningkatan Kemampuan Literasi dengan Pendekatan Teori Vygotsky Anak SekolahDasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10*(4), 347–361. https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.38404

JURNAL BAHASA INDONESIA Estetik IAIN CURUP

JURNAL ESTETIK